



ANALISIS FUNDAMENTAL MENGGUNAKAN PRICE EARNING RATIO SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA SUB PERBANKAN SYARIAH

Fadhilah Rochmatin¹, Dian Fahriani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

E-mail: 32423025.student@unusida.ac.id

ABSTRAK

Pesatnya pertumbuhan investor pasar modal di Indonesia hingga awal tahun 2026 menuntut kemampuan analisis yang tepat untuk memitigasi risiko investasi, khususnya pada sektor perbankan syariah yang memiliki potensi aset strategis namun tetap dipengaruhi oleh volatilitas pasar. Dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai intrinsik saham dan membuat keputusan investasi yang tepat pada sub sektor perbankan syariah. Penelitian deskriptif-kuantitatif dengan teknik purposive sampling digunakan. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) dan PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) dipilih sebagai sampel berdasarkan kinerja keuangan mereka selama periode 2022-2025. Hasil analisis menunjukkan pertumbuhan kinerja yang stabil dari BRIS, yang memiliki nilai intrinsik sebesar Rp 2.230, sementara BTPS memiliki nilai intrinsik sebesar Rp 1.205. Kedua saham tersebut berada dalam kondisi *undervalued*, atau harga pasar lebih rendah daripada nilai wajarnya, berdasarkan perbandingan dengan harga penutupan pasar pada Q₁ 2026. Penelitian ini menemukan bahwa investor harus membuat keputusan untuk membeli (*Buy*) saham BRIS dan BTPS karena adanya margin keamanan yang cukup besar dan potensi peningkatan nilai di masa depan saat harga pasar bergerak mengubah nilai intrinsiknya.

Kata kunci: analisis fundamental, *price earning ratio*, perbankan syariah, keputusan investasi

ABSTRACT

The rapid growth of capital market investors in Indonesia through early 2026 demands precise analytical capabilities to mitigate investment risks, particularly in the Islamic banking sector, which holds strategic asset potential yet remains subject to market volatility. Using the Price Earnings Ratio (PER) approach, this study aims to analyze the intrinsic value of stocks and make sound investment decisions within the Islamic banking subsector. A descriptive-quantitative study using purposive sampling was employed. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) and PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) were selected as samples based on their financial performance during the 2022-2025 period. The analysis results indicate stable performance growth for BRIS, which has an intrinsic value of Rp 2,230 while BTPS has an intrinsic value of Rp 1,205. Both stocks are undervalued-meaning their market prices are lower than their fair value-based on a comparison with their closing market prices in Q₁ 2026. This study found that investors should make a decision to buy BRIS and BTPS stocks due to the presence of a sufficiently large margin of safety and the potential for future value appreciation as market prices move to align with their intrinsic values.

Keywords: fundamental analysis, *price earnings ratio*, islamic banking, investment decisions

PENDAHULUAN

Investasi adalah tindakan memberikan sumber daya, biasanya uang, dengan harapan menghasilkan pendapatan atau keuntungan di masa mendatang (Laurencia et al., 2021). Investasi semakin populer di kalangan masyarakat modern sebagai cara alternatif untuk merencanakan dan mengelola keuangan. Ada dua jenis investasi yaitu, investasi dalam aset riil dan investasi dalam aset finansial (Yassarah et al., 2025). Saat ini, investasi keuangan sangat diminati karena dianggap praktis dan mudah. Saat ini, investasi finansial sangat diminati karena dianggap praktis dan mudah. Keuntungan berinvestasi adalah uang yang sangat likuid dan dapat ditarik kapan saja, sehingga mudah terhindar dari tekanan krisis ekonomi global yang mungkin terjadi kapan saja (Melselina, 2023). Penawaran imbal hasil yang tinggi dan fleksibilitas transaksi yang sejalan dengan kepraktisan investasi finansial kontemporer, instrumen saham menjadi pilihan yang sangat menarik bagi investor. Saham adalah bukti kepemilikan perusahaan dan hak dan kewajiban yang diberikan kepada pemegang saham (Anjar & Muzakki, 2023).

Pasar modal adalah tempat di mana perusahaan berkumpul untuk mendapatkan dana dari investor yang ingin menginvestasikan dana mereka untuk pengembangan bisnis, ekspansi, penambahan modal kerja, dan hal lainnya (BEI, 2024). Di Indonesia, pasar modal telah menjadi magnet utama bagi para investor, khususnya generasi muda dengan jumlah investor yang terus mengalami peningkatan yang pesat mencapai lebih dari 21.037.426 pada awal tahun 2026 (BEI, 2026). Investasi di pasar saham adalah salah satu pilihan yang efisien untuk mendapatkan keuntungan dengan risiko yang cukup tinggi (Kurniawan et al., 2025). Untuk mengurangi risiko dan meningkatkan hasil, investor harus melakukan analisis sebelum membuat keputusan investasi di pasar modal agar terhindar dari kerugian. Analisis yang dapat dilakukan oleh investor karena perhitungannya mudah dipahami dan informasi yang diperoleh lebih akurat, sesuai dengan kondisi perusahaan yakni analisis fundamental (Hendra et al., 2025). Investasi yang didasarkan pada analisis fundamental yang ketat, berfungsi sebagai alat strategis untuk mengoptimalkan pertumbuhan aset jangka panjang dan memitigasi risiko penurunan nilai modal di masa depan (Fahriani & Zubaidah, 2023).

Bank syariah adalah organisasi yang didirikan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya ke masyarakat, serta melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan hukum Islam (Manurung, 2023). Dalam jangka panjang, investasi yang didasarkan pada nilai-nilai syariah dapat memperkuat kemandirian ekonomi komunitas Muslim, mengurangi ketergantungan mereka terhadap sumber pembiayaan yang bertentangan dengan hukum Islam, dan mendorong pemerataan kekayaan yang lebih baik (Agustin & Hakim, 2022). Menurut (OJK, 2025), aset keuangan syariah nasional akan mencapai Rp2.972,94 triliun pada Juni 2025, tumbuh 8,21 persen per tahun. Ini akan memiliki pangsa pasar sebesar 11,47 persen dari industri keuangan nasional.

Analisis fundamental adalah cara untuk menilai kinerja dan kesehatan suatu organisasi. Harga saham dapat dinilai sebagai wajar, murah, atau mahal dengan membandingkan harga pasar saham pada akhir tahun, atau harga penutupan (Hakmi et al., 2017). Salah satu faktor penting yang diperhatikan oleh investor di pasar modal saat membuat keputusan investasi adalah laba bersih perusahaan. Dalam laporan keuangan, laba bersih menunjukkan kondisi perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Laba bersih yang meningkat setiap tahun menunjukkan kinerja yang baik dan mampu mengembalikan modal investor. Akibatnya, permintaan terhadap saham dan harga saham meningkat (Lintong & Wokas, 2022). Analisis fundamental menitikberatkan pada penilaian nilai intrinsik saham dengan memperhatikan kinerja

keuangan, keadaan industri, dan prospek perusahaan melalui indikator seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Hendra et al., 2025).

Penelitian ini menggabungkan berbagai variabel yang dapat memprediksi perubahan nilai variabel keuangan tertentu, yaitu *Price Earning Ratio* (PER). Keputusan untuk menggunakan PER sebagai variabel prediktor dalam penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa ide tentang PER valuasi saham mudah dipahami oleh investor (Melselina, 2023). *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang membandingkan harga per lembar saham di pasar dengan laba bersih per lembar saham. Rasio PER menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengembalikan modal yang diinvestasikan. Jika EPS perusahaan naik, PER akan turun, yang berarti modal akan cepat Kembali (Hendra et al., 2025). Dengan penelitian analisis fundamental ini, investor diharapkan mendapatkan manfaat dari informasi yang lebih baik untuk membuat keputusan.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Investasi dapat berarti menanam uang di proyek atau perusahaan tertentu untuk mendapatkan keuntungan, atau membeli aset dan kemudian menjualnya untuk mendapatkan keuntungan. Investasi adalah perubahan konsumsi sekarang ke masa depan, yang berarti upaya dan risiko yang dikeluarkan dalam usaha tersebut akan dibayar dengan keuntungan masa depan (Gunawan & Hapsari, 2023).

Saham

Saham adalah produk investasi yang diperdagangkan di pasar atau bursa efek Indonesia pada saat suatu perusahaan memiliki otoritas untuk membeli dan menjual sekuritas. Menurut (Tannadi, 2021) saham adalah surat berharga yang menunjukkan bahwa orang atau organisasi memiliki atau berpartisipasi dalam perusahaan. Dengan mengharapkan keuntungan di masa mendatang setelah melakukan investasi saham. Keuntungan yang bisa didapatkan dari investasi saham yaitu *capital gain* (harga jual lebih tinggi dari harga beli) dan dividen perusahaan yang diberikan kepada investor saham (Laurencia et al., 2021).

Analisis Fundamental

Analisis fundamental menggunakan data keuangan perusahaan untuk menentukan nilai intrinsik saham dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat ini. Analisis fundamental digunakan dalam valuasi saham untuk menentukan nilai intrinsik perusahaan atau nilai ekonomi yang sebenarnya, serta untuk membuat keputusan investasi berdasarkan perbandingan harga saham dan nilai wajar saham (Yassarah et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif-kuantitatif yang menitikberatkan pada pengolahan data numerik mulai dari tahap pengumpulan hingga interpretasi hasilnya. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan data (angka) sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu (Sulistyawati et al., 2022). Sumber data dari laporan keuangan dari perusahaan sub sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling* dengan kriteria untuk perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2022-2025.

Metode ini menghasilkan penetapan sampel berdasarkan empat kriteria utama. Kriteria tersebut termasuk pendaftaran konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2025 untuk menjamin ketersediaan tren data, dan penyediaan laporan keuangan auditan lengkap yang berakhir pada 31 Desember untuk menjaga keseragaman perbandingan kondisi ekonomi dan regulasi. Selain itu, perusahaan harus memenuhi prinsip kepatuhan syariah dengan terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) atau *Jakarta Islamic Index* (JII) serta menunjukkan kelangsungan usaha yang stabil melalui pencapaian laba bersih yang positif. Hal ini dilakukan agar rasio keuangan dapat diinterpretasikan secara normal dalam model statistik. Sebagai hasil dari penilaian yang ketat ini, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) dan PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) dipilih sebagai entitas yang memenuhi semua kriteria.

Dengan memanfaatkan analisis *Price Earning Ratio* (PER) yang bertujuan menghasilkan dasar pertimbangan yang akurat dalam pengambilan keputusan investasi. Tahapan mengolah data metode analisis *Price Earning Ratio* (PER) dilakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data keuangan yang relevan dengan penelitian.
2. Menjelaskan kinerja perusahaan-perusahaan di sub sektor perbankan syariah menggunakan rasio keuangan, yaitu:

- a. Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- b. Earning Per Share (EPS)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

- c. Dividend Payout Ratio (DPR)

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

- d. *Dividend Per Share* (DPS)

$$DPS = \frac{\text{Dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Menurut (Tandelilin, 2017), menentukan nilai intrinsik dan menganalisis hasil dari metode *Price Earning Ratio* (PER) melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan tingkat peningkatan dividen yang diharapkan (g)

$$g = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times (1 - DPR)$$

Keterangan :

g : Pendapatan dividen yang di harapkan

DPR : Dividend Payout Ratio

- b. Menentukan estimasi *Earning Per Share* (EPS)

$$EPS_1 = EPS_0 \times (1 + g)$$

Keterangan :

EPS_1 : Estimasi EPS

EPS_0 : EPS periode tahun sebelumnya

- c. Menentukan estimasi *Dividen Per Share* (DPS)

$$DPS_1 = DPS_0 \times (1 + g)$$

Keterangan :

DPS_1 : Estimasi DPS

DPS_0 : DPS periode tahun sebelumnya

- d. Menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan (k)

$$k = \frac{DPS_1}{P_0} + g$$

Keterangan:

k : Tingkat return saham

DPS_1 : Estimasi DPS

P_0 : Harga saham per lembar

- e. Menghitung estimasi *Price Earnings Ratio* (PER)

$$PER = \frac{DPS_1/EPS_1}{k - g}$$

Keterangan :

DPS_1 : Estimasi DPS

EPS_1 : Estimasi EPS

k : Tingkat return saham

g : Pendapatan dividen yang di harapkan

- f. Menghitung nilai intrinsik harga saham

$$Nilai\ Intrinsik = Estimasi\ EPS \times Estimasi\ PER$$

Menurut (Tandelilin, 2017), bahwa investor dapat membuat keputusan untuk membeli, menahan, atau menjual saham berdasarkan perbandingan nilai intrinsik dan nilai pasar saham.

1. Jika nilai intrinsik > harga saham, maka kondisi saham termasuk kategori murah (*overvalued*), sehingga investor memilih untuk membeli saham karena harganya lebih rendah.
2. Jika nilai intrinsik < harga saham, maka kondisi saham termasuk kategori mahal (*overvalue*).
3. Jika nilai intrinsik = harga saham, maka kondisi saham termasuk kategori tepat (*fair valued*) atau seimbang, sehingga investor memilih untuk menahan saham sampai harganya lebih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan

Tabel 4.1 Perhitungan Rasio Keuangan

BRIS					
TAHUN	ROE	EPS	DPS	DPR	PER
2022	13%	Rp 103	Rp 18	18%	12.58
2023	15%	Rp 124	Rp 9	7%	13.99
2024	16%	Rp 152	Rp 19	12%	17.98
2025	15%	Rp 164	Rp 23	14%	13.59
BTPS					
TAHUN	ROE	EPS	DPS	DPR	PER
2022	21%	Rp 231	Rp 62	27%	12.08
2023	12%	Rp 140	Rp 93	66%	12.05
2024	11%	Rp 138	Rp 70	51%	6.71
2025	12%	Rp 156	Rp 35	22%	7.73

Sumber: Data diolah oleh penulis (2026)

Perhitungan Nilai Intrinsik

Tabel 4.2 Perhitungan Nilai Intrinsik

NO	KODE	PERHITUNGAN				
		g	EPS ₁	DPS ₁	k	PER
1	BRIS	0.122	Rp 184.12	Rp 25.57	13%	12.11
2	BTPS	0.097	Rp 170.98	Rp 37.85	13%	7.05

Sumber: Data diolah oleh penulis (2026)

Untuk menentukan kondisi pasar dan rekomendasi investasi, table dibawah ini perbandingan nilai intrinsik dengan harga penutupan saham BRIS dan BTPS.

Tabel 4.3 Perbandingan Harga

NO	KODE SAHAM	NILAI INTRINSIK	HARGA PENUTUPAN	KONDISI SAHAM	KEPUTUSAN INVESTASI
1	BRIS	Rp 2,230	Rp 2,110	<i>Undervalued</i>	Membeli
2	BTPS	Rp 1,205	Rp 1,065	<i>Undervalued</i>	Membeli

Sumber: Data diolah oleh penulis (2026)

Pembahasan

Penjelasan Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

ROE adalah ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham. Efisiensi pengelolaan modal BRIS semakin baik, dari 13% hingga 16% pada 2024. Sementara itu, BTPS mengalami penurunan drastis dari 21% pada 2022 menjadi sekitar 11-12% di tahun-tahun berikutnya. Investor perlu mempertimbangkan profitabilitas terhadap modal, sehingga BRIS terlihat lebih menarik untuk pertumbuhan jangka panjang.

EPS menunjukkan keuntungan per lembar saham. Kedua indikator ini juga meningkat hingga 2026. BRIS meningkat secara stabil dari Rp 103 pada 2022 menjadi Rp 164 pada 2025. Hal ini

menunjukkan pertumbuhan bisnis yang stabil dan organik. EPS penting dalam menilai kekuatan dasar perusahaan. Dengan begitu, BRIS menawarkan peluang apresiasi nilai saham yang lebih baik. Dalam hal pembagian keuntungan kepada pemegang saham, kebijakan dividen yang diterapkan oleh BRIS dan BTPS sangat berbeda. BRIS lebih memilih untuk menahan keuntungan yang diperoleh dari ekspansi bisnis untuk mengejar pertumbuhan asset. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan DPS yang seiring dengan kenaikan laba, tetapi persentasenya terhadap total laba tetap kecil. Di sisi lain, BTPS pernah menjadi pemimpin dividen pada tahun 2023-2024 dengan DPR yang sangat tinggi, yaitu mencapai 66% dan 51%. DPS BTPS secara nominal pernah mencapai Rp 93, namun angka ini turun drastis ke Rp 35 pada tahun 2025 karena DPR turun menjadi 22%. BRIS lebih cocok untuk tujuan *capital gain* jangka panjang, sementara BTPS memberikan imbal hasil dividen yang tinggi, namun saat ini mulai mengurangi pembagian dividen untuk memperkuat struktur keuangan.

Penjelasan Nilai Intrinsik dalam Pengambilan Keputusan

Perhitungan nilai memutuskan untuk membeli saham BRIS, yang menunjukkan status *undervalued*, dimana ada selisih positif antara harga pasar saat ini dan nilai intrinsik. Dengan nilai intrinsik sebesar Rp 2.230 dan harga penutupan Q₁ 2026 sebesar Rp 2.110, investor memiliki margin keamanan yang cukup untuk mengurangi risiko kerugian. Dalam jangka panjang, harga pasar cenderung mendekati nilai sebenarnya. Jadi, membeli saham sekarang dapat memberikan keuntungan yang ideal. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa pasar mungkin belum sepenuhnya mengapresiasi kinerja perusahaan. Dengan demikian, investor memiliki kesempatan untuk membeli sebelum harga saham naik terlalu tinggi.

Keputusan untuk membeli saham BTPS karena data menunjukkan bahwa harga penutupan jauh di bawah nilai intrinsiknya, yang secara jelas dianggap *undervalued*. Meskipun nilai intrinsik yang diproyeksikan sebesar Rp 1.205 menunjukkan kapasitas nilai perusahaan yang sebenarnya, harga penutupan Q₁ 2026 masih tertahan di angka Rp 1.065. Dengan harga yang lebih rendah dari nilai sebenarnya, investor dapat membeli aset berkualitas tinggi dengan harga diskon. Hal ini dapat membantu mengamankan potensi pertumbuhan aset dan memperkuat struktur portofolio. Apalagi dalam menghadapi volatilitas pasar yang mungkin terjadi di masa depan. Ini juga merupakan peluang bagus dalam investasi nilai.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis fundamental sub-sektor perbankan syariah untuk periode 2022-2025, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) dan PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) memiliki prospek investasi yang baik karena harga saham keduanya berada di bawah nilai intrinsiknya (*undervalued*). BRIS menunjukkan pertumbuhan yang kuat dan efisien dengan peningkatan ROE dan EPS yang stabil, sehingga sangat cocok bagi investor yang mencari *capital gain* jangka panjang.

Di sisi lain, meskipun BTPS mengalami fluktuasi dalam rasio profitabilitas dan kebijakan dividen, nilai pasarnya saat ini masih memberikan diskon yang signifikan bagi investor. Dengan nilai intrinsik masing-masing sebesar Rp2.230 untuk BRIS dan Rp1.205 untuk BTPS, yang melebihi harga pasarnya di awal 2026, keputusan investasi yang paling tepat untuk kedua saham ini adalah membeli, untuk memanfaatkan potensi kenaikan harga di masa depan dan menjaga margin keamanan portofolio.

REFERENSI

- Agustin, D. N., & Hakim, L. (2022). *Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pengetahuan, Persepsi Produk Bank Syariah dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Syariah*. 10(2), 106–116.
- Anjar, D., & Muzakki, K. (2023). *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*. 24–35. BEI. (2024). *Pasar Modal, Tempat Bertransaksi Produk Investasi*. <https://idx.co.id/id/berita/artikel?id=8ade571a-99b9-ee11-b808-005056aec3a4>
- BEI. (2026). *Pekan Terakhir di Januari 2026, Investor Pasar Modal Indonesia Lampau Angka 21 Juta*. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2551>
- Fahriani, D., & Zubaidah, T. R. (2023). *FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF THE SAVING AND*. 10(1), 38–49.
- Gunawan, C., & Hapsari, N. (2023). *Analisis Fundamental untuk Menilai Saham dengan Metode Valuasi Relatif terhadap Keputusan Investasi (Fundamental Analysis to Assess Stocks with Relative Valuation Method to Investment Decisions)*. 3(1), 19–33.
- Hakmi, S. S., Rahayu, S. M., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2017). *(PER) UNTUK MENILAI KEWAJARAN HARGA SAHAM SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI (Studi pada Subsektor Semen yang Listing di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013- 2015)*. 49(2), 96–102.
- Hendra, J., Nurfitri, Agustir, A., Putri, R. S., & Hasanah, R. (2025). *Analisis Teknikal dan Fundamental dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham*. 5, 132–137.
- Kurniawan, D., Rahmah, M., & Azzahra, Z. B. (2025). *ANALISIS PENGARUH INVESTASI PASAR SAHAM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA*. 13(3), 153–165.
- Laurencia, S., Goulisa, T. E., Sugiharto, R., & Alhazami, L. (2021). *ANALISIS FUNDAMENTAL PERUSAHAAN SEBAGAI DASAR BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN*. 1(2), 108–118.
- Lintong, Y. C. Y., & Wokas, H. R. N. (2022). *Pengaruh Dividen dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) The Effect of Dividends and Net Income on Stock Prices (Case Study on Construction Companies Listed on*. 5(2), 1053–1064.
- Manurung, A. A. (2023). *Pengaruh analisis fundamental terhadap harga saham pada bank syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021*. 5(2).
- Melselina, S. (2023). *Analisis Fundamental Menggunakan Price Earning Ratio Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Subsektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*. 6(1), 175–185.
- OJK. (2025). *Siaran Pers: OJK: Kinerja Industri Jasa Keuangan Syariah Tumbuh Positif*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Kinerja-Industri-Jasa-Kuangan-Syariah-Tumbuh-Positif.aspx>
- Sulistyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). *ANALISIS (DESKRIPTIF KUANTITATIF) MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DI MASA PANDEMI COVID19* Wiwik. 2–7.
- Tandelilin. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio Investasi*.
- Tannadi, B. (2021). *Ilmu Saham*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo. <https://www.elexmedia.id/products/EMK-RC000036377/ilmu-saham>
- Yassarah, F. S., Manrejo, S., & Prayogo, B. (2025). *Analisis Harga Wajar Saham Menggunakan Analisis Fundamental dalam Keputusan Investasi Saham*. 2.